



HAPSA ET STUDIA

The Institute of English Translation

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Kutipan Pasal 44:

Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Hak Cipta 1987

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

ISBN 979-98397-0-X

Judul Buku : CARA MUDAH MENULIS DAN MENERJEMAHKAN
Isi : Modul Kuliah pada Lembaga Pendidikan Penerjemah Profesional
Hapsa et Studia dan Institusi Afiliasinya di seluruh Indonesia.
Penulis : RACHMAT EFFENDI P.
Penerbit : Jln. Kampung Utan No.37 Cilandak - Jakarta Selatan (Depan Cilandak Mall)
Edisi : Revisi 2008
Cetakan : 1998 (Judul Asli Cetakan I : English for Translating and Interpreting Study)



CARA MUDAH MENULIS DAN MENERJEMAHKAN



HAPSA ET STUDIA

The Institute of English Translation

KATA PENGANTAR EDISI REVISI 2008

Sistem Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah formal, baik di tingkat dasar maupun lanjutan, sampai saat ini pada dasarnya masih memprihatinkan. Karena ternyata, setelah belajar bertahun-tahun, para lulusan sekolah lanjutan, bahkan universitas, setelah lulus dari perguruan tinggi, masih banyak yang belum mampu melakukan komunikasi global dua arah dalam bahasa Inggris sebagaimana yang diharapkan.

Yang paling memprihatinkan, bahkan menggelikan, adalah karena di satu sisi para mahasiswa membaca buku pegangan dan berbagai literatur berbahasa Inggris di kampusnya, namun di sisi lain, kebanyakan dari mereka tidak mengerti Bahasa Inggris.

Cukup lama kami, melalui Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris **Hapsa et Studia** (sejak 1990), yang bernaung di bawah payung **Hapsa Group**, telah mengamati keadaan ini, sampai akhirnya kami menyimpulkan bahwa telah terjadi salah terapi yang dilakukan oleh para guru dan dosen di sekolah-sekolah formal khususnya, dalam melakukan diagnosa, apa sebenarnya yang dibutuhkan oleh para siswa dan mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Kesalahan terbesar yang mereka buat adalah, bahwa dalam mengajar Bahasa Inggris, kebanyakan guru terlalu menekankan pada penggunaan Bahasa Inggris standar dan mengajar bahasa Inggris hanya sebagai pengetahuan melalui pendekatan keilmuan (linguistics), seolah-olah semua siswa harus menjadi ahli bahasa, dan tidak menganggap bahasa sebagai alat komunikasi. Sehingga materi pelajarannya cenderung berputar-putar di sekitar 'pronunciation', 'fluency' dan 'style' saja, padahal semua aspek itu tidak bisa dipelajari hanya dalam waktu relative singkat, di samping secara normatif tidak terlalu dibutuhkan dalam tahap awal komunikasi, selain untuk gengsi.

PREFACE REVISED EDITION 2008

English Teaching System at formal schools, both at elementary and higher levels up to now is practically still pitiable. As a matter of fact, having studied for years and graduated from their schools or campuses, most of high school alumni and even university graduates are remaining lack of capability in two-way English communication for global purposes as expected.

The most terrible phenomenon, even perhaps ridiculous is, that on one side college students read many kinds of English books and literatures to study at their campuses, but on the other side, most of them do not sufficiently comprehend English.

Long enough our English Institute, **Hapsa et Studia** (since 1990) and in Jakarta (1998), under the subsidiary of **Hapsa Group**, has been observing this phenomenon, until we finally concluded that there have been many mistaken therapies made by teachers and lecturers at formal schools in particular, in diagnosing what the students actually need to study English comprehensively both at high schools and universities.

The most inappropriate approach they have made is, that most of English teachers simply emphasize excessively and strictly on using standard English and teach English language as knowledge with linguistic approach, as if all of the students were to be linguists, rather than regarding that English is a tool of communication. So that, teaching material is seemingly to go round lingering at about words' 'pronunciations', speaking 'fluency' and 'styles', whereas all of those aspects cannot be mastered only in a relatively short time, besides normatively they are not seriously important in the first phase of communication, but merely for self-esteem of the speakers themselves.

Buku ini pada prinsipnya menggunakan metode **SEIC (Simplified English Intensive Course)**, suatu metode belajar-mengajar Bahasa Inggris dengan sistem yang sudah disederhanakan, sebagai kurikulum pelajaran bahasa Inggris hasil rancangan bersama antara Dr. Barry Pinkerton dari SEB, California, USA dengan Rachmat Effendi dari **Hapsa Group** di Indonesia sejak tahun 1992. Namun demikian, buku ini hanya bisa dipelajari oleh mereka yang sudah mengerti pengetahuan bahasa Inggris dasar dan memiliki nalar yang logis.

Oleh karena itu, buku sederhana ini akan sangat bermanfaat bagi siapa saja yang sudah memiliki kriteria dasar sebagaimana disebutkan di atas, baik mahasiswa maupun para profesional yang selama ini merasa jenuh dengan pelajaran grammar yang kaku sehingga merasa kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris untuk kebutuhan komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Isi buku ini mengupas tuntas segala permasalahan bahasa Inggris yang sering menjadi hambatan pokok dalam komunikasi. Oleh karena itu, buku ini digunakan oleh para instruktur di lembaga-lembaga pendidikan bahasa Inggris kami yang bernaung dalam payung **Hapsa Group**, untuk acuan mengajar bahasa Inggris dalam berbagai program yang tersedia, juga sebagai buku pegangan utama dalam **PROGRAM PENERJEMAH dan JURU BAHASA**.

Dengan menyadari ketidak sempurnaan kami sebagai manusia, kami mohon maaf apabila buku ini masih mengandung kesalahan dan mohon kepada para pembaca, kiranya berkenan untuk memberikan masukan dan koreksi, sehingga kami bisa memperbaikinya pada penerbitan selanjutnya. Akhirul kata, Wassalamu 'alaikum wr., wb.,

Penyusun,
ttd.
(Rachmat Effendi P.)

This book principally applies **SEIC (Simplified English Intensive Course)** method, a simplified method of learning-teaching English, as a product of curriculum of English designed together by Dr. Barry Pinkerton from SEB, California, USA and Rachmat Effendi from **Hapsa Group** in Indonesia since 1992. Nevertheless, this book can only be learned by those having understood English at least basic knowledge of English and been mature or logical in the way of thinking.

Therefore, this simple book will certainly be very useful to any individual who has had the basic criteria as mentioned above, both college students and other professionals who, during the time, have been fed up with studying strict English grammar and facing many difficulties in studying English for communication purposes, both in oral and written applications.

The content of this book explains all out about English problems that have been the main obstacles in communication. Therefore, this book is used by all the instructors at our English Institutes under the subsidiary of **Hapsa Group**, to be the pattern of teaching for various programs available, also used as the main handbook in the study of **TRANSLATING and INTERPRETING PROGRAM**.

Realizing our imperfectness as human beings, we do apologize in case any mistaken parts of this book and humbly ask the readers to devote any input and correction for valuable improvement in our further publication. Finally, we thank you very much and, wassalamu 'alaikum wr., wb.,

The Author,
Signed for
(Rachmat Effendi P.)



DAFTAR ISI

LIST OF CONTENTS

MATERI BAHASAN DAN JUDUL	MATERIAL AND TITLE	HAL. PAGE
KATA PENGANTAR EDISI REVISI 2008	PREFACE REVISED EDITION 2008	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	ACKNOWLEDGMENT	iv
DAFTAR ISI	LIST OF CONTENTS	v
BAB I	CHAPTER I	
PENDAHULUAN	INTRODUCTION	1
I.1. SEKILAS TENTANG SEM/SEIC	I.1. SEM/SEIC AT A GLANCE	2
I.2. FILOSOFI	I.2. PHILOSOPHY	8
I.2.1. PROSES BELAJAR BAHASA	I.2.1. LANGUAGE LEARNING PROCESS	8
I.2.2. GAYA BAHASA	I.2.2. STYLE	15
I.2.3. POLA KALIMAT DASAR SEIC	I.2.3. SEIC SENTENCE FORMULA	17
I.2.4. POLA SPO	I.2.4. SPO PATTERN	19
I.3. FILOSOFI PENERJEMAHAN LISAN DAN TULISAN	I.3. TRANSLATING AND INTERPRETING PHILOSOPHY	22
I.3.1. PENGENALAN	I.3.1. INTRODUCTION	22
I.3.2. NILAI-NILAI GAYA	I.3.2. STYLISTIC VALUES	32
EXERCISE I	EXERCISE I	37
BAB II	CHAPTER II	
JENIS KATA (PERANGKAT KALIMAT)	PARTS OF SPEECH	39
II.1. KATA BENDA	II.1. NOUN	43
II.2. KATA PENGGANTI BENDA	II.2. PRONOUN	46
II.3. KATA KERJA	II.3. VERB	47
EXERCISE II	EXERCISE II	52
II.4. KATA SIFAT YANG MENERANGKAN BENDA	II.4. ADJECTIVE	54
II.5. KATA KETERANGAN KERJA	II.5. ADVERB	65
EXERCISE III	EXERCISE III	68
II.6. KATA DEPAN	II.6. PREPOSITION	70
II.7. KATA SAMBUNG	II.7. CONJUNCTION	75
II.8. KATA SERU	II.8. EXCLAMATION	77
EXERCISE IV	EXERCISE IV	78

MATERI BAHASAN DAN JUDUL	MATERIAL AND TITLE	HAL. PAGE
BAB III	CHAPTER III	
KATA BANTU DAN KATA SANDANG	AUXILIARY AND ARTICLES	79
III.1. KATA BANTU	III.1. AUXILIARY	80
III.2. KATA SANDANG	III.2. ARTICLES	84
EXERCISE V	EXERCISE V	88
BAB IV	CHAPTER IV	
KALIMAT PASIF DAN TENSES	PASSIVE VOICE AND TENSES	89
IV.1. KALIMAT PASIF	IV.1. PASSIVE VOICE	90
IV.2. TENSES	IV.2. TENSES	93
EXERCISE VI	EXERCISE VI	101
BAB V	CHAPTER V	
POLA BERTANYA	QUESTION FORMULA	103
EXERCISE VII	EXERCISE VII	110
BAB VI	CHAPTER VI	
KALIMAT LANGSUNG DAN TAK LANGSUNG	DIRECT AND INDIRECT SPEECH	111
EXERCISE VIII	EXERCISE VIII	114
BAB VII	CHAPTER VII	
PENGANDAIAN	CONDITIONAL	115
EXERCISE IX	EXERCISE IX	118
BAB VIII	CHAPTER VIII	
KATA KERJA BANTU: DARE, NEED, HAD BETTER DAN WOULD RATHER	AUXILIARY VERBS: DARE, NEED, HAD BETTER AND WOULD RATHER	119
EXERCISE X	EXERCISE X	122
BAB IX	CHAPTER IX	
USED TO DAN TO BE USED TO	USED TO AND TO BE USED TO	123
EXERCISE XI	EXERCISE XI	125
BAB X	CHAPTER X	
NOUN DAN GERUND	NOUN AND GERUND	126
X.1. NOUN (TUNGGAL DAN JAMAK)	X.1. NOUN (SINGULAR AND PLURAL)	127
X.2. GERUND	X.2. GERUND	128
EXERCISE XII	EXERCISE XII	129

MATERI BAHASAN DAN JUDUL	MATERIAL AND TITLE	HAL. PAGE
BAB XI	CHAPTER XI	
KATA KERJA FRASA DAN IDIOM	PHRASAL VERB AND IDIOM	130
XI.1. FRASA KATA KERJA	XI.1. PHRASAL VERB	131
XI.2. IDIOM	XI.2. IDIOM	140
BAB XII	CHAPTER XII	
RELATIVE PRONOUN (WHICH, THAT, WHO, WHOM AND WHOSE)	RELATIVE PRONOUN (WHICH, THAT, WHO, WHOM AND WHOSE)	141
EXERCISE XIII	EXERCISE XIII	143
BAB XIII	CHAPTER XIII	
TINGKATAN PERBANDINGAN SIFAT DAN KETERANGAN KERJA	DEGREES OF COMPARISON OF ADJECTIVE AND ADVERB	144
XIII.1. ELDER / OLDER AND ELDEST / OLDEST	XIII.1. ELDER / OLDER AND ELDEST / OLDEST	146
XIII.2. COMPARATIVE AND COMPARATIVE	XIII.2. COMPARATIVE AND COMPARATIVE	146
XIII.3. THE + COMPARATIVE, THE COMPARATIVE	XIII.3. THE + COMPARATIVE, THE COMPARATIVE	146
XIII.4. KINDS OF ADJECTIVE	XIII.4. KINDS OF ADJECTIVE	147
XIII.5. CAUSATIVE : MAKE, LET, GET, HAVE AND HELP	XIII.5. CAUSATIVE : MAKE, LET, GET, HAVE AND HELP	148
EXERCISE XIV	EXERCISE XIV	149
BAB XIV	CHAPTER XIV	
STRUKTUR KALIMAT SEIC LANJUTAN	ADVANCED SEIC SENTENCE FORMULA	150
EXERCISE XV	EXERCISE XV	160
BAB XV	CHAPTER XV	
HAL-HAL YANG SAMAR	SUBTLETIES	167
EXERCISE XVI	EXERCISE XVI	169
ALTERNATIF KUNCI JAWABAN DAN PENJELASANNYA	ALTERNATIVE CLUES AND EXPLANATION	173



BAB I. PENDAHULUAN
CHAPTER I. INTRODUCTION

I.1. SEKILAS TENTANG SEM/SEIC

Sejak pertama kali diperkenalkan oleh DR. Barry Pinkerton di California Amerika Serikat, tahun 1992, SEM (Simplified English Method), dan kursusnya dikenal dengan sebutan SEIC (Simplified English Intensive Course) telah menjadi salah satu sistem belajar-mengajar Bahasa Inggris yang paling diminati karena cara belajarnya yang sangat sederhana, khususnya bagi para imigran dari berbagai penjuru dunia yang datang ke Amerika.

Dalam tahap awal para siswa hanya mempelajari hal-hal yang paling pokok dalam pelajaran bahasa Inggris, yaitu struktur kalimat dasar dan perangkat kata wajib saja yang menerangkan tentang fungsi subyek, predikat dan obyek atau keterangan kalimat (konsep SPO), karena semua kalimat apapun sebenarnya hanya disusun oleh tiga jenis kata pokok saja, yaitu : **kata benda** (noun), **kata kerja** (verb) atau **to be** dan **kata sifat** (adjective) saja, sedangkan perangkat atau jenis kata lain selain itu, a.l.: pronoun, preposition, adverb, conjunction dan exclamation dianggap hanya sebagai pelengkap kalimat yang bisa dipelajari kemudian.

Setelah mendapat persetujuan dari penemunya, sistem SEM/SEIC selanjutnya diadopsi oleh **HAPSA GROUP (HAPSA et STUDIA)** yang sampai hari ini merupakan satu-satunya lembaga bahasa di Indonesia yang menerapkan sistem ini, dan terbukti sangat efektif, khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar Bahasa Inggris untuk siswa dewasa yang kapasitas memorinya semakin terbatas, namun pola pikirnya semakin matang dan kritis. Sistem pengajarannya lebih menekankan pada konsep 'pengelolaan kata' daripada 'pengkayaan kata'.

Buku yang sederhana ini kami jadikan sebagai acuan belajar-mengajar bahasa Inggris terutama pada program SEM/SEIC dan kelas Penerjemah, yang pada dasarnya hanya memuat garis besar Pola / Struktur Kalimat bahasa Inggris yang disederhanakan, agar mudah dipahami oleh para siswa, khususnya para pemula. Meskipun demikian, rumus-rumus kalimat tersebut merupakan rumus utama SEM/SEIC yang sangat berguna bukan hanya bagi mereka yang belajar

I.1. SEM/SEIC AT A GLANCE

Since it was introduced by DR. Barry Pinkerton in California, USA, 1992, SEM (Simplified English Method), and the course popularly known SEIC (Simplified English Intensive Course) has been developing into one of the most favorable systems of teaching and learning English due to its exceptionally simple learning study, especially for most immigrants coming to America from many different countries.

In the first steps of learning, the students simply study about the most essential matters of English subject, namely basic structures and the most essential 'parts of speech' that simply explain about the functions of the subject, predicate and object or adjective (SPO concept), since any sentence is actually composed simply by three main words, namely: **noun**, **verb** or **to be** and **adjective**, meanwhile other than those mentioned words or 'parts of speech', i.e.: pronoun, preposition, adverb, conjunction and exclamation are simply regarded as the complements of sentence which can be learned afterward.

Having been licensed by its originator, SEM/SEIC is then adopted by **HAPSA GROUP (HAPSA et STUDIA)** which up to now is the only institute applying the system in Indonesia, and obviously, it works effectively, especially in learning and teaching activities of English for adult learners whose capacities of memories have been deteriorating, but their ways of thinking are more mature and critical. The teaching system emphasizes more on the word management concept rather than word enrichment concept.

This simple book is used especially to be a guide of learning and teaching English at SEM/SEIC program and Translating Classes, comprising the outline of simplified Sentence Structures / Patterns of English, so that the students, particularly those of new learners, can easily understand. Even though, all of those sentence structures constitute the most substantial formulas of SEM/SEIC, which will be very useful not only for new learners, but also for those



di tingkat dasar, namun juga bagi mereka yang sudah berada di tingkat lanjutan, bahkan menjadi acuan standar dalam menganalisis dan menyusun kalimat khususnya dalam penerjemahan.

Pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan dialek seperti “pengucapan” dan “intonasi” tidak dibahas di sini karena sangat sulit untuk dipelajari melalui tulisan.

Untuk memperkaya vocabulary, setiap siswa sebaiknya memiliki paling tidak sebuah kamus lengkap (bolak-balik) Inggris-Indonesia yang juga memuat cara membacanya (pronunciation). Intonasi untuk sementara waktu dianggap tidak terlalu penting, karena menurut para ‘penutur asli’ yang pernah mengajar di Hapsa Group, di Inggris pun intonasi dan dialek sangat dipengaruhi oleh daerahnya masing-masing. Terlebih lagi di Amerika dan Australia, dialek bahasa Inggrisnya berbeda-beda.

Perlu disadari, bahwa cara belajar yang terbaik pada tahap awal adalah dengan menimba pengalaman dari seseorang yang memiliki banyak kesamaan dengan kita, a.l.: latar belakang budaya, kondisi kehidupan, pengalaman, pendidikan dll., bukan dari guru yang tidak banyak memiliki kesamaan dengan kita. Belajar bahasa Inggris dari ‘penutur asli’ memang sangat bermanfaat dalam bentuk latihan percakapan, terutama bagi siswa tingkat lanjutan sebagai ‘sparing partner’ dalam upaya meningkatkan ‘kemampuan’ dan ‘kefasihan bicara’, karena para siswa bisa meniru hal-hal yang berhubungan dengan kultur bahasa dari masing-masing penutur asli a.l. : cara pengucapannya, logat dan gaya bicaranya, kata-kata yang digunakannya dll.

Namun bagi pelajar pemula yang bahasa ibunya bukan Bahasa Inggris, cara belajar seperti ini kurang efektif, karena para ‘penutur asli’ dalam banyak hal mempunyai latar belakang budaya, kondisi kehidupan dan bahkan sistem pendidikan yang berbeda dengan kita. Sama halnya dengan belajar berenang meniru bebek atau ikan adalah langkah yang keliru, karena kondisi kehidupan dan latar belakang kedua binatang itu sama sekali berbeda dari manusia.

having been at advanced levels and, even more, those structures are used to be the standard in analyzing and composing sentences especially in translation.

Any lessons relating to using memory and dialects, such as “pronunciation” and “intonation” are not to be discussed herein, as they are very difficult to learn in writing.

To enrich vocabularies, every student is advised to have at least a comprehensive English-Indonesian dictionary (v.v.) completed with the ways of how to pronounce the words (pronunciation). Intonation is temporarily regarded to be not so significant, as according to the ‘native speakers’ having taught at Hapsa Group, even in England, English intonation is specifically much influenced by its own regions. Particularly in America and Australia, the dialects of English in there are very wide-ranging.

You need to realize, that the best way of learning for the beginners is by exchanging knowledge and experiences with ones who have many similarities to that of yours, i.e.: cultural background, living condition, experiences, education etc., not from any who has almost no similarities to that of yours. Learning English with ‘native speakers’ is of course very helpful by practice of conversation, especially for those studying English at advanced levels; to be ‘sparing partner’ in order to improve their ‘speaking abilities and ‘fluency’, as by this way, the students can imitate any matters relating to their own language cultures i.e.: their pronunciations, dialects, styles, the use of words in composing sentences etc.

In spite of that, for the new learners whose mother tongues are not English, this way of learning is relatively ineffective, as ‘native speakers’ in many matters have different cultural backgrounds, living conditions, experiences or even educational systems from ours. Similarly, learning to swim by imitating ducks or fish is absurd, as those kinds of animals have different living conditions and backgrounds from that of human beings at all points.

ENL dan ESL

Sebagaimana kita ketahui bahwa menurut kultur pemakaiannya secara umum, Bahasa Inggris dibagi menjadi dua kelompok:

1. ENL (English as a Native Language), dimana bahasa Inggris diajarkan sesuai dengan kultur bahasa aslinya, sehingga segala sesuatunya, seperti intonasi, cara pengucapan, dialek, gaya bahasa dll. harus persis sama dengan yang digunakan di Inggris (British style).

ENL ini hanya cocok untuk dipelajari oleh mereka yang bahasa ibunya adalah bahasa Inggris, sebagai upaya untuk menstandarisasi bahasa Inggris mereka. Kenyataannya aliran ini banyak diajarkan di sekolah-sekolah formal bahkan di lembaga-lembaga kursus bahasa Inggris di Indonesia. Akibatnya, banyak siswa Indonesia yang menguasai teori mengenai standar bahasa Inggris, namun kemampuan komunikasinya kurang. Padahal kita tahu bahwa setiap ras, suku bangsa bahkan pribadi, mempunyai karakteristik yang berbeda, a.l. alat ucap, logat, latar belakang budaya dll., yang tidak mungkin bisa dipaksa untuk berubah menjadi orang lain; orang Cina tetap akan berbahasa Inggris dengan logat dan budaya Cina, demikian juga Jepang, Korea, India, Melayu, bahkan Jawa akan berbahasa Inggris dengan logat dan gaya bahasanya sendiri.

2. ESL (English as a Second Language) atau EFL (English as a Foreign Language), yaitu Bahasa Inggris yang mengacu pada kultur bahasa lokal si pengguna bahasa, sesuai dengan latar belakang masing-masing, sebagaimana yang populer di Amerika. Dengan demikian setiap pengguna bahasa Inggris bebas berkomunikasi mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam Bahasa Inggris sesuai dengan kulturnya masing-masing. Misalnya seorang yang memiliki bahasa ibu Cina, bebas berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan logat Cinanya. Demikian juga dengan mereka yang memiliki bahasa ibu lain.

ENL and ESL

As we realize that in general, English is culturally classified into two different ways of application:

1. ENL (English as a Native Language), where English is taught based on its original cultures of application, so that everything, such as intonation, pronunciation, dialects, styles etc. must precisely be the same as if it were spoken in England (British style).

This ENL is only appropriate to be studied by those whose mother tongues are English in order to standardize the language. In fact, this style is taught at many formal schools and even at many English courses in Indonesia. As a result, many Indonesian students are simply very familiar with the theory of English standards, but practically deficient in communicating ability. Whereas we do realize that every race or ethnic group and even individual has its own characteristic, such as: his physical organ for articulating, dialect, cultural background etc., that cannot be forced to change into another; Chinese will of course speak English with his Chinglish culture and style, as well as Japanese, Korean, Indian, Malay, and even Javanese each will speak English with its own dialect and style.

2. ESL (English as a Second Language) or EFL (English as a Foreign Language), by which English is taught based on the users' local language cultures, to suit each of their backgrounds, as it is popularly spoken in America. Therefore, each user of English may freely communicate the language to express his/her intention based on its own culture. For instance, one whose mother tongue is Chinese may express his English in Chinglish style, as well as those of other ethnic groups.



Oleh karena itu di Amerika, bermunculan 'slang-slang' lokal yang sesuai dengan kultur si pembicaraanya masing-masing a.l. : slang Negro atau Asia pada umumnya seperti China, Vietnam, Jepang, India, Arab dll., bahkan mungkin tidak ada salahnya kitapun menggunakan istilah 'slang Indonesia', 'slang Jawa', 'slang Sunda' atau 'slang Batak' tanpa merasa malu menunjukkan kepribadian kita yang 'bukan Inggris'.

Sayangnya, banyak orang Indonesia merasa bersalah atau minder ketika berkomunikasi dalam Bahasa Inggris tidak seperti penutur asli bahasa Inggris. Padahal yang terpenting dalam komunikasi, sebagaimana yang menjadi target pengajaran melalui ESL ini adalah, menghasilkan pesan komunikasi yang mudah dimengerti oleh masing-masing pihak yang terlibat didalamnya (mengerti orang lain dan dimengerti oleh orang lain).

Karena mudah dan fleksibelnya dalam pemakaian, dalam arti tidak terikat kaku oleh aturan-aturan yang terlalu gramatikal, ESL ini lebih populer di Amerika, sebuah negara yang paling heterogen dengan variasi gaya bahasa Inggris terbanyak di dunia, salah satunya adalah yang digunakan dalam TOEFL (Test Of English as a Foreign Language), sebuah aliran Bahasa Inggris Amerika Utara.

Keistimewaan lainnya dari pola SEM/SEIC ini adalah, bahwa dalam praktek komunikasi lisan dan tulisan (membaca, mendengar, menulis dan berbicara), anda hanya menggunakan satu struktur kalimat bahasa Inggris saja, padahal sistem lain pada umumnya, sebagaimana yang bisa anda lihat dalam buku persiapan TOEFL, secara umum ada lebih dari 170 struktur dan gaya kalimat.

Belajar bahasa Inggris untuk mempelajari bidang ilmu lain

Banyak lembaga Bahasa Inggris, baik formal maupun informal yang mengajarkan Bahasa Inggris hanya untuk memperdalam 'ilmu bahasa'nya saja, seolah-olah semua siswa dipaksa untuk menjadi ahli bahasa.

That's why, in America there are many differently colloquial speeches or local slang suiting the culture of each user i.e.: that of Black English, or that of Asian in general, like Chinese, Vietnamese, Japanese, Indian, Arabic etc., even more, we can also express our English in each of our cultural styles for instance 'Indonesian slang', 'Javanese slang', 'Sundanese slang' or 'Batak slang' without feeling humiliated of showing our 'non-English' personalities.

Unfortunately, many Indonesian people feel embarrassed when they speak English differently from what commonly native speakers do. Whereas, the most important target of communication as being taught through ESL is, to produce good understanding on the message of communication in which each of the communicating agents understand each other (understand others and be understood by others).

For the reason that it is easy and flexible in the application, implying that it is not strictly bound by the stiff rules of English Grammar, ESL is popularly spoken by most people in America, the most heterogeneous country with the most varied styles of English language in the world, one of them is TOEFL (Test Of English as a Foreign Language), a North American Style of English language.

Another distinctiveness of SEM/SEIC pattern is that in putting into practice of both oral and written communications (reading, listening, writing and speaking) you simply use one sentence structure of English, whereas other systems in general, as we recognize in the book of TOEFL preparation study, there are more than 170 structures and styles of sentences.

Studying English for studying others

Many English institutes, both formal and informal, simply teach English to make the students understand nothing more, but 'linguistics', as if all of the students were going to be linguists.

Berbeda dengan SEM/SEIC, dimana tujuan utama dari belajar Bahasa Inggris adalah untuk bisa berkomunikasi secara baik dan benar, sehingga dengan mudah kita bisa mengerti orang lain dan dimengerti oleh orang lain. Jadi dalam mempelajari SEM/SEIC, belajar Bahasa Inggris bukan untuk mempelajari dan memperdalam bahasa itu sendiri, melainkan untuk mempelajari gejala bahasa dan fungsi-fungsi kata dalam praktek komunikasi yang sebenarnya, sesuai dengan Kondisi dan keperluannya. Dengan kata lain, dalam SEM/SEIC belajar bahasa untuk mengkomunikasikan materi di luar bahasa itu sendiri, misalnya untuk kepentingan bisnis atau hubungan sosial lainnya.

Berikut ini adalah siklus dari proses pembelajaran bahasa Inggris untuk komunikasi, khususnya dalam proses penerjemahan dengan pendekatan ilmu tafsir yang menggunakan metode SEM/SEIC.

SEM/SEIC is really different, it teaches English to make the students capable of communicating English well and properly, so that they can easily understand others and be understood by others. Therefore with SEM/SEIC, learning English is not simply to learn and understand the language itself, but to further understand about the indications or characteristics of the language and the functions of words in practically real communication complying with its momentary condition. Further speaking, learning English with SEM/SEIC is to communicate the matters or subjects outside of the language itself, such as for business purposes or other social affairs.

Here below is the cycle of English learning process for communication purposes, especially in relation with the process of translating with philological approach using SEM/SEIC method.

DEFINITION

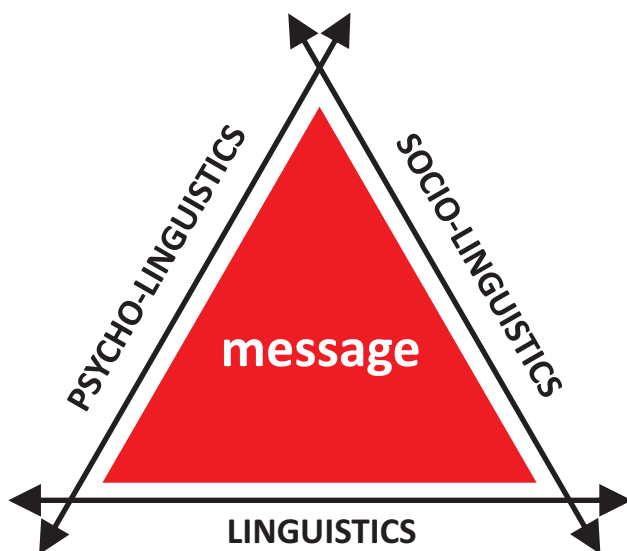
“ TRANSLATION IS THE PROCESS OF TRANSFORMING MESSAGE FROM ONE LANGUAGE (SOURCE LANGUAGE) INTO ANOTHER (TARGET LANGUAGE) BY RECONSTRUCTING & EDITING SENTENCES OF THE TARGET LANGUAGE. ”

RACHMAT EFFENDI (1992)

Figure 1: SEM/SEIC COMMUNICATION CYCLE



Figure 2:
PESAN KOMUNIKASI BERDASARKAN PENDEKATAN ILMU TAFSIR
MESSAGE OF COMMUNICATION BASED ON PHILOLOGICAL APPROACH



Note

Linguistics: Standard English Language based on conventional agreement of linguists

Socio-Linguistics: Non-Standard English Language based on cultural comprehension

Psycho-Linguistics: Language based on individual comprehension.

Message: The substantial point of communication